

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara menyeluruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP yang ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ), dihasilkan bahwa siswa dengan tipe AQ peralihan rendah ke sedang termasuk ke dalam siswa dengan tipe AQ rendah atau *quitter*, dan siswa dengan tipe AQ peralihan sedang ke tinggi termasuk ke dalam siswa dengan tipe AQ sedang atau *camper*. Maka dapat disimpulkan bahwa:

A. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP yang memiliki *Adversity Quotient* (AQ) Rendah atau *Quitter*

Siswa yang memiliki AQ rendah atau *quitter* dalam memecahkan masalah matematis hanya mampu melaksanakan dua indikator tahapan Krulik dan Rudnik yaitu membaca dan berfikir serta eksplorasi dan perencanaan. Siswa dengan tipe AQ *quitter* sudah mampu membaca dan berfikir pada masalah dengan menuliskan informasi apa saja yang ada pada soal dan menjelaskannya menggunakan bahasa dari soalnya, serta siswa mampu mengeksplorasi dan merencanakan permasalahan dengan cukup baik yaitu dengan memisalkan dan mengubahnya ke dalam model matematika, beberapa dari jawaban siswa dapat memisalkan dengan baik namun ada beberapa juga yang kurang tepat dalam memisalkan. Namun siswa dengan tipe AQ *quitter* termasuk sangat kurang dalam memilih strategi, mencari jawaban serta refleksi dan pengembangan. Siswa kurang mampu dalam tiga hal tersebut sehingga menghasilkan jawaban yang kurang tepat. Siswa yang memiliki AQ *quitter* sering merasa tidak yakin pada kemampuannya dalam menjawab masalah matematis. Pada saat siswa mengerjakan permasalahan matematis, siswa cenderung mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

B. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP yang memiliki *Adversity Quotient* (AQ) Sedang atau *Camper*

Siswa yang memiliki AQ sedang atau *camper* dalam memecahkan masalah matematis mampu melaksanakan empat indikator tahapan Krulik dan Rudnick yaitu membaca dan berfikir, eksplorasi dan perencanaan, memilih strategi, dan mencari jawaban. Siswa dengan tipe AQ *camper* mampu membaca dan berfikir mengenai permasalahan sehingga dapat menuliskan apa yang diketahui dan dapat menjelaskan masalah dengan jelas secara langsung, mampu mengeksplorasi dan merencanakan perencanaan dengan baik yaitu dengan memisalkan dan mengubahnya ke dalam model matematika, mampu memilih strategi yang tepat sesuai dengan permasalahan matematis, dan sudah mampu mencari jawaban menggunakan operasi hitung yang tepat sehingga menghasilkan jawaban yang benar. Siswa dengan tipe ini juga sudah merasa yakin dengan jawabannya. Namun siswa dengan tipe AQ sedang atau *camper* kurang mampu dalam proses refleksi dan pengembangan yaitu siswa kurang mampu dalam melakukan pemeriksaan kembali.

C. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP yang memiliki *Adversity Quotient* (AQ) Tinggi atau *Climber*

Siswa yang memiliki AQ tinggi atau *climber* dalam memecahkan masalah matematis mampu melaksanakan seluruh indikator tahapan Krulik dan Rudnick yaitu membaca dan berfikir, eksplorasi dan perencanaan, memilih strategi, mencari jawaban, serta refleksi dan pengembangan. Siswa dengan tipe AQ *climber* mampu dalam indikator membaca dan berfikir pada suatu masalah yaitu dengan menjelaskan informasi-informasi apa saja yang terdapat pada soal dengan bahasanya sendiri, mampu ber-eksplorasi dan merencanakan perencanaan dengan baik yaitu dengan memisalkan dan mengubahnya ke dalam model matematika, mampu dalam memilih strategi yang akan digunakan dengan tepat, mampu dalam mencari jawaban menggunakan operasi hitung yang tepat sehingga menghasilkan jawaban yang benar, dan sudah mampu dalam melakukan refleksi dan pengembangan dengan cara memeriksa kembali jawaban

untuk membuktikan jawaban sudah benar atau belum. Siswa dengan tipe ini juga memiliki kemampuan dalam memeriksa kembali atau membuktikan jawaban dengan cara mensubstitusikan jawaban ke dalam persamaan. Siswa dengan tipe ini juga sudah merasa yakin dengan jawabannya. Walaupun, terkadang hasil jawabannya kurang lengkap yaitu tidak adanya apa yang ditanyakan dan tidak menuliskan apa yang dimisalkan.

## 5.2 Implikasi

### A. Implikasi Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ), karena hasil penelitian ini memiliki keterbatasan pada materi matematika yang di uji cobakan yaitu Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV).

### B. Implikasi Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, seperti terbiasa memberikan lebih banyak lagi soal-soal matematis terhadap siswa.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan pada penelitian ini, yaitu:

1. Guru perlu berusaha untuk memfasilitasi dan memperhatikan *adversity quotient* siswa untuk meningkatkan *adversity quotient* siswa dan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematisnya.
2. Guru perlu rutin memberikan latihan soal kepada siswa *quitter* dan *camper* untuk melatih siswa agar kemampuan pemecahan masalahnya lebih baik. Untuk siswa *climber* perlu diberikan soal pengayaan agar dapat meningkatkan lagi kemampuan dalam memecahkan soal matematis.

3. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa menjadikan hasil penelitian ini menjadi bahan penunjang bagi penelitian selanjutnya mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis yang ditinjau dari *adversity quotient*.